

Kapolda Jateng Resmikan Proyek Hibah

**SALATIGA (KR)** - Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi, Kamis (19/1) meresmikan sejumlah proyek di Polres Salatiga senilai kurang lebih Rp 750 juta. Kapolda menyatakan peresmian ini adalah yang paling heboh di akhir tahun anggaran 2022. Proyek yang diresmikan terdiri Pintu Gerbang, Gedung SPKT, Gedung Si Propam dan Kenel K-9. "Ini bukan gedung milik Polres Salatiga tetapi gedung ini untuk melayani masyarakat. Sehingga masyarakat mudah mendapatkan pelayanan prima dari Kepolisian," tandas Ahmad Luthfi. Ia juga mengatakan, masyarakat tidak perlu sungkan ataupun ragu untuk datang mendapatkan pelayanan dari aparat kepolisian, suasana nyaman, bersih dengan kemudahan-kemudahan yang dipunyai selaras dengan kebijakan Kapolri.

Peresmian Pintu Gerbang dan beberapa gedung di Polres Salatiga merupakan hasil sinergitas antara Polres Salatiga dengan Pemerintah Kota Salatiga berupa pemberian dana hibah untuk biaya pembangunan. Selain itu juga merupakan terobosan kreatif memberi kemudahan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kepolisian dengan adanya Kantor Command Center, Nomor pengaduan Lapor Kapolres Salatiga dan Hot Line 110. Kapolres Salatiga AKBP Indra Mardiana menyampaikan terimakasih kepada Kapolda Jateng bersama Pejabat Utama Polda Jateng yang hadir dan meresmikan sejumlah gedung yang ada di Polres Salatiga.

Ia juga berterimakasih kepada Pj Walikota Salatiga Drs Sinoeng Noegroho Ramhadi atas sinergitasnya selama ini sehingga mengabulkan dana hibah dari Pemkot Salatiga dalam pembangunannya. Sinergitas Polres Salatiga dengan instansi lain saat ini berjalan dengan baik, dan ke depan akan terus dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Kapolda Jateng, Pj Walikota Salatiga, Kapolres Salatiga dan Ketua DPRD Kota Salatiga menempelkan telapak tangan di layar LED meresmikan gedung di Polres Salatiga. **(Sus)-f**

'Prumben Mbelah Duren' Angkat Potensi Lokal

**PURWOREJO (KR)** - Pemerintah Desa (Pemdes) Prumben Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo menggelar 'Prumben Mbelah Duren', di Kantor Desa Prumben, Rabu (18/1) siang. Ratusan warga ikut dalam kegiatan yang berisi lomba durian terenak dan lomba makan durian itu. Kepala Desa Prumben Samrodin mengatakan, kegiatan 'Prumben Mbelah Duren' merupakan cara pemerintah desa (pemdes) dalam mengangkat potensi lokal. "Prumben dikenal sebagai salah satu desa penghasil durian di Kabupaten Purworejo, setiap musim buah tiba, ada banyak pedagang datang ke desa untuk kulakan durian," tuturnya.

Pada saat musim panen, katanya, petani di Desa Prumben mampu memanen hingga 3.000 - 4.000 durian setiap hari. Durian yang dihasilkan itu dipasarkan ke seluruh wilayah Purworejo, bahkan hingga keluar daerah. Harga durian di Prumben, katanya, juga cukup terjangkau yakni antara Rp 20.000 - Rp 60.000 perbutir sesuai ukuran dan kualitas. Menurutnya, tingginya potensi durian di Desa Prumben membuat pemdes bersama warga menginisiasi digelarnya event. Samrodin berharap, event yang baru pertama kali digelar di desanya itu bisa menjadi salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Purworejo.

Lomba durian terenak diikuti oleh 50 petani dan lomba makan durian diikuti sekitar 50 warga. Mereka melombakan varietas durian lokal dan jenis lokal unggul seperti Petruk, Kunir, Kroyo, dan Bagong. "Rencananya akan digelar setiap tahun sekali saat panen raya," paparnya. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purworejo Stephanus Aan Isa Nugroho mengemukakan, potensi durian lokal di Desa Prumben bisa diangkat untuk mendatangkan kunjungan. **(Jas)-f**

Cegah Stunting Bersama PPMT Unimma

**MAGELANG (KR)** - Program pemerintah berupa pencegahan stunting atau gangguan pertumbuhan anak didukung penuh oleh Tim Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPMT) Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma). Mereka fokus program itu di Desa Krasak Salaman Kabupaten Magelang. Tim PPMT Unimma ini beranggotakan Rizaldy Triawisnu (TI), Aldi Muhammad Nur Fadli (TI), Fara Annissa Amalia (FEB), Fitri Nuraini (TI), serta dibimbing oleh Endah Ratna Arumi MCs Target kegiatan ibu-ibu balita di desa tersebut. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan peran orang tua dalam mengoptimalkan kesehatan balita. Sebelum dilaksanakan kegiatan, para mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi. Diketahui, Krasak merupakan salah satu Desa di Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang merupakan wilayah yang memiliki tingkat stunting yang tinggi dari wilayah lainnya.

Permasalahan tersebut disebabkan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya posyandu. Banyak yang tidak mengikuti program kesehatan yang penting itu. Sehingga program layanan kesehatan dasar di posyandu di dusun dusun tidak berjalan optimal. iMaka, karena itu kami mahasiswa PPMT Universitas Muhammadiyah Magelang yang beranggotakan 4 orang mengabdikan di desa Krasak untuk membantu mengatasi problematika kesehatan balita yang ada, kata Ketua Tim PPMT Endah Ratna Arumi MCs.

Mereka berkomitmen membantu layanan kesehatan masyarakat khususnya pada balita dan ibu hamil untuk mewujudkan keluarga sehat. Dan masa depan generasi bangsa yang unggul. Tim PPMT juga menyampaikan sosialisasi kesehatan mulai dari membangun kesadaran pentingnya posyandu, gizi sehat, tumbuh kembang anak, hingga pola asuh orang tua. "Selain itu, kami juga memberikan sosialisasi pencegahan stunting dan pemanfaatan tanaman herbal," ujarnya. **(Bag)-f**



Tim PPMT Unimma melaksanakan pencegahan stunting.

Pemkab Magelang Hibahkan Barang Alat Komunikasi

**MAGELANG (KR)** - Bupati Magelang Zaenal Arifin SIP menyerahkan secara simbolis hibah barang ke Kodim 0705/Magelang, Polresta Magelang dan Polres Magelang Kota, yang dilaksanakan di Ruang Mendut rumah dinas Bupati Magelang, Kamis (19/1) sore. Hibah barang untuk Kodim 0705/Magelang diterima Komandan Kodim 0705/Magelang Letkol Arm Rohmadi SSos MTr (Han), hibah barang untuk Polres Magelang Kota diterima Kapolres Magelang Kota AKBP Yolanda E Sebayang SIK MM dan hibah barang untuk Polresta Magelang diterima Kabag Logistik Polresta Magelang Kopol Nunung Nurhayati.

Kepala Satpol PP dan PK Kabupaten Magelang Lab-

baikha Nugroho SSTP MM kepada KR di Kantor Satpol PP dan PK Kabupaten Magelang, Jumat (20/1), mengatakan barang yang dihibahkan untuk Kodim 0705/Magelang berupa 349 buah HT, 22 buah RIG, repeater 11, 1 laptop dan sarana pendukungnya. Untuk Polresta Magelang berupa 161 HP, dan untuk Polres Magelang Kota berupa 14 HP.

Bupati Magelang di forum ini diantaranya menyinggung acara Rakor Nasional Kepala Daerah dan Forko-pimda Tahun 2023 di Sentul International Convention Centre Bogor, beberapa hari lalu, diantaranya berkaitan dengan antisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, khususnya pada sektor ekonomi yang akan terjadi di tahun 2023

ini. Memantau kondisi yang ada harus dilakukan. Dikatakan juga, beras juga menjadi benteng kondisi inflasi yang ada. Karena itu kondisi beras ini harus dijaga. Harga kebutuhan pokok yang ada di tengah masyarakat, kalau ada lonjakan sedikit harus diantisipasi sedini mungkin, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam rangka memantau ini, Pemerintah Kabupaten Magelang bisa berbagi barang yang berupa alat komunikasi, sehingga akan memaksimalkan terutama Babinsa dan Bhabin-kamtibas yang berada di bawah untuk dapat terus menginformasikan kepada jajaran di atasnya apabila terjadi perubahan-perubahan yang cepat di lingkungannya ma-

sing-masing. "Sehingga pemerintah daerah bersama jajaran Forkopimda di tingkat Kabupaten Magelang dapat dengan cepat mengambil kebijakan," katanya sambil menambahkan juga ada perintah untuk melaksanakan rapat bersama Forko-

pimda berkaitan dengan masalah inflasi ini. Dengan adanya tambahan peralatan komunikasi ini, kata Bupati Magelang, diharapkan akan semakin memaksimalkan tugas, pokok dan fungsi dalam rencana menjaga kesejahteraan masyarakat. **(Tha)-f**



Bupati Magelang menyerahkan bantuan dan diterima Kapolres Magelang Kota.

Kementerian PPPA Apresiasi Penanganan Kekerasan Seksual

**BREBES (KR)** - Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Bintang Puspayoga memberikan apresiasi atas perhatian khusus kepada Polres Brebes, yang akhirnya menangkap 6 (enam) orang terduga pelaku pemerkosaan terhadap anak usia 15 tahun.

Menteri PPPA juga menegaskan pihak kepolisian perlu menuntaskan kasus kekerasan seksual tersebut sebagai upaya penegakan hukum melindungi korban pemerkosaan dan membuat efek jera para pelakunya. "Tidak ada kasus kekerasan seksual yang boleh diselesaikan secara damai dan tidak diproses secara hukum karena jelas bertentangan dengan Undang-Undang. Untuk itu, kami memberikan apresiasi kepada pihak kepolisian dan pihak-pihak terkait yang sudah menangkap terduga pelaku untuk bisa diproses secara hukum," tegas Menteri PPPA, Kamis (19/1).

Menteri PPPA mengatakan pada UU Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (TPKS) Pasal 23 menegaskan tindak pidana kekerasan seksual tidak dapat dilakukan penyelesaian di luar proses peradilan, kecuali terhadap pelaku Anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Lebih lanjut, pada Pasal 76D UU 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, jo Pasal 6 Ayat (1) jo Pasal 7 UU Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual menegaskan persetubuhan terhadap anak atau pelecehan seksual secara fisik terhadap anak, bukanlah delik aduan.

Berdasarkan informasi yang diterima Kemen-PPPA, proses damai antara keluarga korban dan keluarga enam terduga pelaku ditolak.

Menteri PPPA juga mene-

lakukan melalui mediasi di rumah kepala desa. Surat damai yang dihasilkan dari mediasi tersebut, berisi perjanjian bahwa korban tidak akan melaporkan peristiwa tersebut ke polisi, dan sebagai imbalannya korban mendapat sejumlah uang dari enam terduga pelaku.

"Setelah mendapat laporan kasus di Brebes, kami segera berkoordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3-AP2KB) Provinsi Jateng dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kabupaten Brebes untuk memastikan agar kasusnya segera ditangani polisi. Dinas sudah melakukan advokasi kepada keluarga korban, namun tetap menolak untuk melaporkan ke polisi, karena menganggap sudah selesai dengan kesepakatan damai," tutur Menteri PPPA.

Menteri PPPA juga mene-

gaskan walaupun ada lima pelakunya yang berusia anak, proses penanganan hukumnya harus tetap berjalan dengan mengacu pada UU Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA). iUU SPPA sudah mengatur dengan tegas dan jelas proses penanganan anak yang berkonflik dengan hukum serta sanksi yang dapat diberikan baik berupa pidana maupun tindakan," kata Menteri PPPA. Akan tetapi, UU SPPA tegas menyebut anak yang berkonflik dengan hukum apabila telah berumur 12 tahun dan belum berumur 18 tahun.

Terhadap satu pelaku berusia dewasa, dapat diancam pidana sesuai pasal 81 Ayat (1), (3) dan (6) UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Menjadi Undang-Undang. **(Ati)-f**

SIG Bangun Infrastruktur Desa di Empat Provinsi

**SEMARANG (KR)**- Corporate Secretary SIG, Vita Mahreyni PT Semen Indonesia tahun lalu (20-22) membangun dan perbaikan sarana dan prasarana infrastruktur di 46 desa yang berada di empat provinsi, Jatim, Jateng, Sulsel dan Sumbat. Pembangunan infrastruktur tersebut dimaksudkan untuk memperlancar transportasi di desa bersangkutan.

Vita Mahreyni mengatakan hal ini kepada wartawan di Semarang Kamis (19/1). Insfrastruktur yang dibangun berupa rabat beton jalan, jalan usaha tani, drainase, talud jalan, pengaspalan jalan, hingga irigasi pertanian. Pembangunan dilakukan melalui program SIG tersebut menelan dana sebesar Rp 5,4

miliar. Selain untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan akses transportasi, juga diharapkan bantuan dapat meningkatkan interaksi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat desa yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.



SIG melakukan Pembangunan rabat beton jalan senilai Rp 175 juta untuk di Desa Penyarang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap.

"Sebagai perusahaan BUMN, SIG ingin memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui program-program berkelanjutan. Bantuan ini wujud bakti SIG untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui infrastruktur

tur desa yang aman, nyaman dan berkualitas" tutur Vita Mahreyni.

Vita mengatakan masyarakat pedesaan antusias dengan pembangunan infrastruktur yang dilakukan SIG, khususnya pembangunan rabat beton jalan sepanjang 250 meter di Desa Bantarpanjang, Cilacap. Menurut Vita, jalan dusun tersebut sudah lama rusak dan tidak terbenahi karena keterbatasan anggaran desa. Padahal di wilayah tersebut banyak area pertanian dan perkebunan.

"Alhamdulillah, kami berterima kasih kepada SIG yang memberikan perhatian pada peningkatan perekonomian khususnya di wilayah pedesaan. Semoga SIG terus dapat memberikan perhatian

terhadap infrastruktur desa demi mendukung kelancaran aktivitas perekonomian warga desa, ujar Kepala Dusun Tameng, Desa Bantarpanjang, Amri Fitriana.

Di Cilacap bantuan juga diberikan untuk pengaspalan jalan di Dusun Purwosari dan Dusun Tegalanak, peningkatan jalan lingkungan Desa Karangasem, Desa Maos Lor, Desa Kalijaran, Desa Kalisabuk, pembangunan rabat beton jalan Desa Penyarang, pembangunan drainase di Kelurahan Tritih Kulon, pembangunan drainase jalan Desa Nusatjati dan Desa Karangkandri, serta pembangunan talud jalan di Desa Cinyawang, Desa Kedungreja, dan Desa Bangunreja. **(Bdi)-f**

SMA Tarakanita Gelar Upacara di Gunung Tidar

**MAGELANG (KR)** - Membuka Pembelajaran Proyek Penguitan Profil Pelajar Pancasila (P5) Semester Genap Tahun Ajaran 2022-2023, SMA Tarakanita Magelang menggelar upacara bendera di Gunung Tidar, Jumat (20/1). Upacara diikuti 80 siswa Kelas X, 10 siswa perwakilan Kelas XI dan XII, dan pendamping sengaja dilaksanakan di Gunung Tidar dengan tujuan agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya merawat bumi, rumah kita bersama. Tujuan ini sejalan dengan tema Pembelajaran P5 di semester genap ini, yakni Gaya Hidup Berkelanjutan.

Dengan mengutip Ensiklik Paus Fransiskus, Laudato Si' No. 14, Rina Adityana MPd, selaku Staf Divisi Pendidikan Yayasan Tarakanita Wila-

yah Jateng, mengatakan bahwa kita semua dapat bekerja sama sebagai alat Tuhan untuk memelihara ciptaan sesuai dengan bakat masing-masing. Ada 7 (tujuh) tujuan dalam Laudato Si' yang memberikan panduan tentang tindakan mendesak dan segera yang dapat dilakukan untuk menjaga bumi, rumah kita bersama. Melalui Pembelajaran P5 ini, diharapkan bisa merangkul bumi, rumah kita bersama ini dalam keteraturan dan dinamisme yang telah ditetapkan oleh Pencipta kita.

Rina Adityana menjelaskan bahwa tujuh tujuan Laudato Si' yang dimaksud semuanya saling terhubung. Jadi, ketika kita mengerjakan satu tujuan, kita akhirnya juga memengaruhi tujuan lainnya. Di bagian pertama

dari tujuan tersebut adalah tanggapan terhadap 'Tangisan Bumi', tanggapan terhadap 'Tangisan Kaum Miskin', dan Ketahanan dan Pemberdayaan Masyarakat. Selanjutnya, Ekonomi Ekologis, Penerapan Gaya Hidup Berkelanjutan, Pendidikan Ekologi, dan Spiritualitas Ekologi.

Pada bagian lain amanatnya, Rina Adityana menandakan pentingnya Pendidikan Karakter Tarakanita, secara khusus Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (KPKC) di sekolah naungan Yayasan Tarakanita. Pendidikan karakter tersebut hendaknya menjadi ruang bersama semua insan Tarakanita, dan semua saja yang berkehendak baik, dalam mengembangkan respons yang berani dan aktif terhadap krisis ekologis yang

begitu mendesak untuk ditangani, sebagaimana diilustrasikan dalam Ensiklik Paus Fransiskus Laudato Si'. Sekaligus, hal itu memperlengkapi kita semua untuk mengambil tindakan sekarang, mendesak, dan perlu. Pada momen kairo itu pula.

Dalam kesempatan sama, dilakukan pelepasliaran 110 ekor burung yang dihimpun para siswa

SMA Tarakanita di Gunung Tidar. "Harapan kami, kegiatan ini tidak hanya sekadar seremoni, tetapi kita semua dapat menghayati, dan mengamalkan arti Pembelajaran P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari, serta melestarikan satwa kita sebagai bagian dari isi bumi," kata Rina Adityana. **(Hrd)-f**



Pelepasliaran burung oleh jajaran SMA Tarakanita Magelang di Gunung Tidar.